

EFEKTIVITAS PROGRAM PNPM MANDIRI PERKOTAAN BIDANG PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI SWADAYA MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA

Wisnu Abiaro Nugroho dan Rudy Santosa
FT. Sipil Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email : wisnu.abiaro@gmail.com

ABSTRAK

Program PNPM Mandiri Perkotaan (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan) disebut PNPM MP adalah suatu program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan didaerahnya. Pembangunan Bidang Pembangunan Infrastruktur, masyarakat sendiri yang menentukan jenis dan bentuk kegiatan prasarana dan sarana agar sejalan dengan kebutuhan dalam rangka penanggulangan kemiskinan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Untuk pelaksanaannya dibentuk suatu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai koordinator pembangunan juga untuk menggalang partisipasi swadaya masyarakat dalam bentuk tenaga, bahan material maupun konsumsi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa program ini sangat efektif untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat berperan aktif dalam pembangunan terlihat dari swadaya yang dikeluarkan baik itu tenaga maupun material sebesar $\pm 31\%$ dari total dana untuk pembangunan dan juga keaktifan masyarakat atau antusiasme mereka dalam pertemuan ± 20 orang tiap pertemuan karena mereka merasa memiliki bangunan tersebut.

Kata Kunci : kemiskinan, infrastruktur, kepedulian, swadaya

PENDAHULUAN

Program PNPM Mandiri Perkotaan (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan) disebut PNPM MP adalah suatu program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan didaerahnya. Dimana akar penyebab kemiskinan adalah “ sikap “ dan “ perilaku “ seseorang dan masyarakat sendiri yang jauh dari Nilai-Nilai Luhur Kemanusiaan (**dapat dipercaya, ikhlas/kerelawanan, kejujuran, keadilan, kesetaraan, kebersamaan dalam keberagaman**) dan Prinsip-Prinsip Kemasyarakatan (**demokrasi, partisipasi, transparansi, akuntabilitas dan desentralisasi**). Dalam melaksanakan program ini, masyarakat secara mandiri membuat suatu PJM Pronangkis (Program Jangka Menengah Penanggulangan Kemiskinan) mempunyai 3

bidang sasaran yaitu: Infrastruktur, Sosial, dan Ekonomi.

Pembangunan Bidang Pembangunan Infrastruktur, masyarakat sendiri bermusyawarah untuk menentukan jenis dan bentuk kegiatan prasarana dan sarana agar sejalan dengan kebutuhan dalam rangka penanggulangan kemiskinan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Untuk pelaksanaannya dibentuk suatu Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai koordinator pembangunan yang merupakan relawan juga untuk menggalang partisipasi swadaya masyarakat dalam bentuk tenaga dan bahan material.

Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan program PNPM MP, dimana tugas yang diemban adalah untuk menumbuhkan nilai – nilai luhur kemanusiaan dan menegakkan prinsip prinsip kemasyarakatan.

Permasalahan Dalam penelitian ini:

- Seberapa besar keterlibatan swadaya masyarakat bentuk tenaga dalam pembangunan infrastruktur ?
- Seberapa besar swadaya bahan material yang disumbangkan warga ?
- Apa penyebab masyarakat antusias terlibat dalam pembangunan ?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui banyaknya swadaya warga dalam bentuk tenaga yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur
- Untuk mengetahui besarnya sawdaya bahan material yang disumbangkan warga
- Untuk mencari penyebab masyarakat antusias terlibat dalam pembangunan

TINJAUAN PUSTAKA

Program PNPM Mandiri Perkotaan

Program PNPM Mandiri Perkotaan (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan) disebut PNPM MP adalah suatu program penanggulangan kemiskinan sebagai upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan didaerahnya.

Substansi dasar proses PNPM MP ini dititik beratkan pada pemulihan dan melembagakan kembali kapital social yang dimiliki masyarakat yaitu dengan mendorong masyarakat agar mampu meningkatkan kepedulian dan kesatuan serta solidaritas social untuk bahu membahu dan bersatu padu menanggulangi masalah kemiskinan diwilayahnya secara mandiri dan berkelanjutan, dengan bertumpu pada nilai universal kemanusiaan, kemasyarakatan dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan program, masyarakat secara mandiri membuat suatu PJM Pronangkis (Program Jangka Menengah Penanggulangan Kemiskinan) mempunyai 3 bidang sasaran yaitu: Infrastruktur, Sosial, dan Ekonomi.

PJM ini adalah suatu hasil proses perencanaan partisipatif dengan jangka waktu perencanaan selama 3 tahun

dijabarkan menjadi Renta (rencana tahunan) yang merupakan rencana investasi tahunan dalam upaya penanggulangan kemiskinan, memuat suatu program yang sesuai kebutuhan masyarakat dengan sumber dana berasal dari swadaya masyarakat, dukungan Pemda, bantuan Pemerintah Pusat, akses channelling program, serta Donatur lainnya.

Pembangunan Infrastruktur

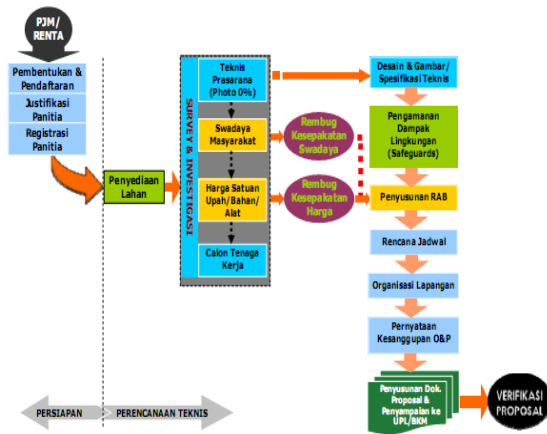
Pembangunan infrastruktur PNPM MP adalah pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur masyarakat yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan yang berbasis pada PJM Pronangkis yang dibuat sendiri oleh masyarakat sesuai kebutuhan.

Pembangunan Infrastruktur dilaksanakan melalui KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang merupakan relawan dan memperoleh amanat masyarakat untu mengelola kegiatan infrastruktur yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi kualitas maupun keuangannya.

Alur Kegiatan Infrastruktur

Penyusunan Usulan Kegiatan

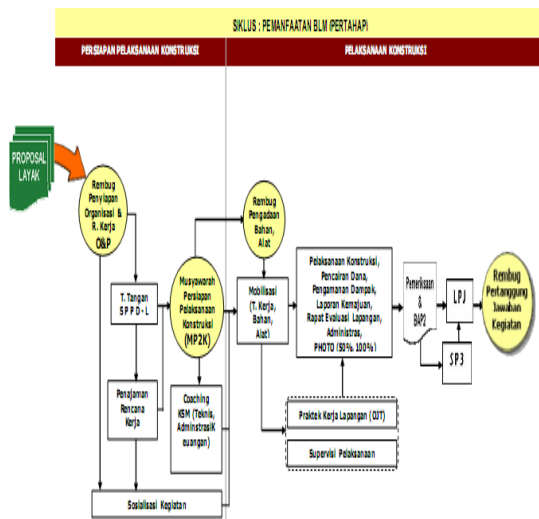
Penyusunan Usulan Kegiatan ini masyarakat melihat rencana PJM (Program Jangka Menengah Penanggulangan Kemiskinan) yang sudah disusun masyarakat dan dan dituangkan dalam Renta (Rencana Tahunan), kemudian dibentuklah KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang merupakan relawan,dan melakukan survey lapng tentang kesesuaian lokasi dan menetapkan titik %. Setelah itu melakukan rembuk warga untuk membuar disain, anggaran biaya, schedule dan organisasi yang terlibat dalam pembangunan atau dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini,



Sumber : PNPM MP

Gambar 1. Persiapan dan Pelaksanaan Konstruksi

Pada tahapan persiapan dan pelaksanaan, dimulai dari proposal sudah dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke proses pelaksanaan fisik, organisasi sudah terbentuk, ditandatangani Surat Perintah Penyerahan Dana Lingkungan (SPPD-L) untuk pelaksanaan, kemudian masyarakat berembuk untuk persiapan pelaksanaan, kemudian membuat Laporan Pertanggungjawaban, tahapan persiapan dan pelaksanaan konstruksi dapat dilihat dalam diagram alir dibawah ini,



Sumber : PNPM MP

Gambar 2. Setelah Konstruksi

Setelah dilaksanakan pembangunan infrastrukturnya, masyarakat berembuk untuk bagaimana memanfaatkan dan memelihara bangunan tersebut supaya tahan lama dan dalam kondisi bagus sesuai umur konstruksi 5 – 10 tahun, dan dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini.



Sumber : PNPM MP

Gambar 3. Diagram Alir

Anggaran Biaya

Anggaran biaya adalah perhitungan banyaknya biaya yang diperlukan untuk tenaga dan bahan material, serta biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bangunan atau disebut juga harga dari bangunan tersebut.

Anggaran biaya dibagi 2 :

- a. Anggaran biaya kasar : harga bangunan dihitung tiap m² luas lantai.
- b. Anggaran biaya teliti
Adalah anggaran biaya bangunan yang dihitung sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat penyusunan anggaran biaya berdasarkan :
 - a. Bestek : peraturan dan syarat-syarat pelaksanaan suatu bangunan
 - b. Gambar bestek : untuk menentukan/menghitung besarnya masing-masing volume pekerjaan
 - c. Harga satuan pekerjaan : jumlah harga bahan dan upah tenaga kerja berdasarkan perhitungan analisis.

Efektifitas dan Partisipasi Swadaya Masyarakat

Efektifitas adalah seberapa besar pengaruhnya program ini bisa menumbuhkan tingkat partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan wilayahnya.

Partisipasi Swadaya Masyarakat

Partisipasi Masyarakat adalah keikutsertaan swadaya masyarakat dalam mensukseskan program pembangunan di wilayahnya masing – masing.

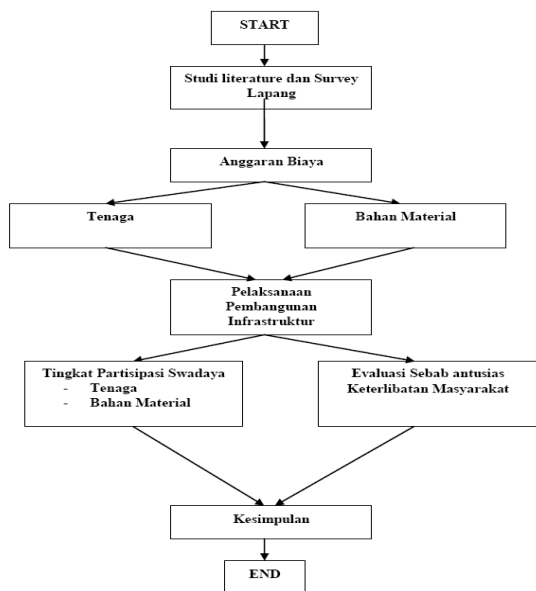
Partisipasi swadaya masyarakat ini diukur dari :

- Keikutsertaan swadaya masyarakat dalam bentuk tenaga (HOK atau Hari Orang Kerja)
- Sumbangan atau swadaya masyarakat dalam bentuk bahan material

Semakin besar partisipasi swadaya masyarakat dalam pembangunan maka program ini semakin berhasil.

METODE PENELITIAN

Diagram Alir Penelitian



Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terukur :

Variabel bebas :

- Tenaga Kerja

Yaitu menghitung seberapa banyak tenaga kerja swadaya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur

- Bahan Material

Yaitu banyaknya bahan material disumbangkan masyarakat yang diukur dalam satuan rupiah

Variabel tak bebas:

- Anggaran Biaya

Banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk tenaga dan material pada pembangunan infrastruktur.

HASIL YANG DICAPAI Pembangunan Infrastruktur

Pada tahun 2013 Kota Surabaya mendapatkan kucuran dana BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) PNPM Mandiri Perkotaan sebanyak Rp. 16.850.000.000 untuk 159 kelurahan. Ketetapan dana tiap kelurahan sudah ditentukan pemerintah, terbagi atas tiga bidang kegiatan yaitu: Infrastruktur, Ekonomi dan Sosial. Untuk alokasi tiap bidang ditentukan oleh rembuk warga berdasarkan skala prioritas yang diambil dari PJM Pronangkis (Program Jangka Menengah Penanggulangan Kemiskinan) BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat), pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat).

Kegiatan Pembangunan Infrastruktur yang sedang berjalan ditahun 2013 terdiri dari beberapa kegiatan antara :

Tabel 1. Jenis Prasarana

No	JENIS PRASARANA
1	Jalan
2	Drainase
3	Jembatan
4	Perumahan
5	MCK
6	Persampahan
7	Air Bersih
8	Penerangan Umum
9	Sarana Pendidikan
10	Irigasi
11	Sarana Kesehatan
12	Sarana Perdagangan
13	Saluran Pembuangan Limbah
14	Tambahan Perahu
15	Lain_Lain

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam menjalankan kegiatan, BKM melalui Unit Pengelola Lingkungan (UPL)

menyeleksi proposal kegiatan infrastruktur KSM menurut skala prioritas pembangunan dan disesuaikan dengan alokasi dana BLM tiap kelurahan. KSM pelaksana kegiatan lingkungan tahap I sebanyak 487 dengan 551 kegiatan pada 147 BKM kelurahan.

Kontribusi Swadaya

Untuk pembangunan infrastruktur yang berbasis pemberdayaan masyarakat memang agak unik, masyarakat harus memberikan swadaya baik itu berupa tenaga ataupun material, hal ini dimaksudkan agar masyarakat ikut memiliki dan merawat bangunan tersebut karena mereka ikut serta dalam pembangunan.

Untuk pelaksanaan tahap I, swadaya yang dikeluarkan oleh masyarakat sebesar Rp. 1.721.022.350 dari total dana pembangunan sebesar Rp.5.513.153.350, sehingga kalau diprosentase, swadaya yang dikeluarkan sebesar 31 % dari total dana pembangunan

Hal ini menandakan bahwa kepedulian masyarakat dalam pembangunan masih ada kalau mereka dilibatkan atau diikuti sertakan dalam proses pembangunan.

Antusiasme Masyarakat Dalam Pembangunan

Dalam pembangunan infrastruktur di program PNPM Mandiri ini, karena usulan kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat, organisasi KSM sebagai pelaksana dibentuk oleh masyarakat berdasarkan rembuk, disain bangunan juga direncanakan masyarakat, monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh masyarakat sendiri maka mereka bertanggung jawab penuh dalam proses pembangunan sehingga timbul rasa memiliki, dalam proses pelaksanaannya mereka juga ikut serta terlibat dalam pembangunan, antusiasme dalam pelaksanaan pekerjaan terlihat dari swadaya yang dikeluarkan masyarakat sebesar ± 31 % dari total dana pembangunan dan tingkat kehadiran masyarakat dalam rembuk KSM ± 20 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa program ini sangat efektif untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat berperan aktif dalam pembangunan karena terlihat dari swadaya yang dikeluarkan baik itu tenaga maupun material sebesar ± 31 % dari total dana untuk pembangunan dan juga keaktifan masyarakat atau antusiasme mereka dalam pertemuan mulai dari mengusulkan kegiatan, merencanakan, pelaksanaan konstruksi dan pemeliharaan juga aktif ± 20 orang karena mereka merasa memiliki bangunan tersebut.

Saran

- Untuk masyarakat, agar bangunan tetap terpelihara dan terjaga dengan baik, perlu dibentuk tim operasional dan pemeliharaan
- Untuk pemerintah kota, agar mengalihkan pelaksanaan pekerjaan infrastruktur yang sederhana seperti yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perkotaan, dari pola kontraktor menjadi pola pemberdayaan masyarakat, karena kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat tidak kalah kualitasnya dan bisa menghemat biaya konstruksinya dan tetap harus ada pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, Wayan, Koster, 2001, *Statistika dan Probabilitas*, Rosda, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2007, *Pedoman Sederhana Pembangunan Prasarana Jalan dan Jembatan untuk Pedesaan*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2009, *Persiapan dan Perencanaan Teknis Penyusunan Proposal Kegiatan*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2009, *Pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

- Departemen Pekerjaan Umum, 2009, *Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana*, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Ervianto, Wulfram I, 2003, *Manajemen Proyek Konstruksi*, Andi, Yogyakarta.
- Kementerian PU, 2010, *Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan*, kementerian PU, Jakarta
- Nugraha, Paulus, Ishak Natan, R. Sutjipto, 1985, *Manajemen Konstruksi Jilid 1 dan 2*, KramaYudha, Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya, 2011, *Standar Satuan Harga Belanja Daerah Kota Surabaya*, Pemerintah Kota Surabaya, Surabaya.
- Santosa, Budi, 1997, *Manajemen Proyek*, Guna Widya, Jakarta.